



Afiksasi dalam Lirik Lagu "Kita" Sheila on 7

Fandi Priya Saputra¹, Dimas Rizki Ardiansyah², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: fandi.5250411223@student.uty.ac.id¹, ardiansyshdimas566@gmail.com²,
eva.dwi.kurniawan@staf.uty.ac.id³

Article Info

Article history:

Received June 19, 2026

Revised June 20, 2026

Accepted June 22, 2026

Keywords:

Affixation, Morphology, Song Lyrics, Function and Meaning, Sheila on 7

ABSTRACT

This study aims to describe the forms, functions, and meanings of affixation found in the lyrics of the song "Kita" by the band Sheila on 7. This is a descriptive qualitative study that uses the listen-and-take-notes technique as a method for collecting data from the entire lyric text. Based on the analysis results, a total of 14 affixed words were identified, the use of which was limited to prefixes and suffixes, with no infixes or confixes used at all. Specifically, there were 8 instances of prefixes, including the forms me(N)-, ber-, ter-, and se-, as well as 6 instances of suffixes, including the forms -kan and -i. The functions and meanings of affixation in these lyrics actively convey the meanings of action, togetherness, state, causative, and similarity. The absence of infixes and confixes throughout the text indicates the songwriter's preference for using simple, single-affixed words.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 19, 2026

Revised June 20, 2026

Accepted June 22, 2026

Kata Kunci:

Afiksasi, Morfologi, Lirik Lagu, Fungsi dan Makna, Sheila on 7

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud, fungsi, serta makna afiksasi (pengimbuhan) yang terdapat dalam lirik lagu "Kita" karya grup musik Sheila on 7. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik simak dan catat sebagai metode pengumpulan data dari keseluruhan teks lirik. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan total 14 data kata berafiksasi yang penggunaannya terbatas pada wujud prefiks dan sufiks, tanpa adanya penggunaan infiks dan konfiks sama sekali. Secara rinci, terdapat 8 data penggunaan awalan (prefiks) yang meliputi bentuk me(N)-, ber-, ter-, dan se-, serta 6 data penggunaan akhiran (sufiks) yang mencakup bentuk -kan, -i,. Fungsi dan makna afiksasi dalam lirik ini secara aktif membangun arti tindakan, kebersamaan, keadaan, kausatif, hingga kesamaan. Ketidadaan infiks dan konfiks dalam keseluruhan teks menunjukkan kecenderungan pencipta lagu yang lebih memilih menggunakan kata-kata berimbuhan tunggal yang sederhana.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fandi Priya Saputra

Universitas Teknologi Yogyakarta



PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi manusia untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan perasaan di kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa ini tidak terbatas pada interaksi lisan secara langsung saja, tetapi juga merambah ke dalam berbagai bentuk tulisan dan karya seni, salah satunya adalah karya sastra berupa lagu. Lirik lagu diciptakan oleh penulisnya dengan memilih susunan kata yang padat dan bermakna untuk menyampaikan pesan tertentu kepada para pendengar. Melalui lirik lagu, pesan komunikasi terbangun antara pencipta karya dan penikmatnya, sehingga lirik lagu menjadi media berekspresi yang kaya akan ragam struktur bahasa. Kekayaan struktur bahasa tersebut, khususnya dalam hal pembentukan kata, dapat dikaji menggunakan cabang ilmu linguistik yaitu morfologi, di mana salah satu proses morfologis utamanya adalah afiksasi. Dalam proses morfologis bahasa Indonesia dikenal beberapa macam afiks, di antaranya prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.

Objek material dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang berjudul "Kita" karya grup musik legendaris Indonesia, Sheila on 7. Grup musik ini dikenal dengan gaya penulisan lirik yang menggunakan bahasa sehari-hari yang cukup sederhana, namun tetap tersusun dengan kaidah kebahasaan yang rapi. Lagu "Kita" secara khusus dipilih karena lirik aslinya memuat banyak sekali bentuk kata yang telah mengalami proses pengimbuhan (afiksasi), seperti kata *tertawa*, *menangis*, atau *hapuskan*. Keberagaman susunan kata dasar yang mendapat awalan maupun akhiran di dalam satu lirik lagu ini menjadikannya objek yang sangat pas dan memadai untuk dibedah.

Berdasarkan ketertarikan terhadap objek material di atas, fokus utama dari kajian ini diarahkan pada proses pembentukan kata yang terjadi di dalam lirik lagu tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan inti: (1) Apa saja wujud afiksasi yang terdapat dalam lirik lagu "Kita" karya Sheila on 7? Jawaban dari rumusan masalah ini akan memberikan daftar yang jelas mengenai kata-kata berimbuhan yang dipakai.

Penelitian formal pertama yang menjadi rujukan dalam kajian ini dilakukan oleh Aulia Zahra Fadhila (2020: 11-18) melalui penelitian yang berjudul "Analisis Afiksasi Dalam Album 'Dekade' Lagu Afgan". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berisi identifikasi dan pengelompokan bentuk-bentuk imbuhan bahasa Indonesia yang dinyanyikan dalam lagu-lagu pop pada album tersebut. Perbedaan utama antara penelitian Aulia dengan kajian ini terletak pada objek materialnya; penelitian tersebut mengkaji keseluruhan lagu dalam satu album penuh milik penyanyi solo Afgan, sedangkan penelitian ini mempersempit ruang lingkupnya dengan hanya membedah satu lirik lagu spesifik berjudul "Kita" dari grup musik Sheila on 7.

Tinjauan penelitian formal yang kedua dilakukan oleh Rengki Afria, dkk. (2023: 186-194) melalui penelitian dengan judul "Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album *Platinum Collection*". Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan afiksasi. Isi penelitian tersebut menjabarkan temuan 122 kata berafiks, di mana prefiks (awalan) *ber-* dan sufiks (akhiran) *-kan* menjadi bentuk imbuhan yang paling mendominasi. Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan kajian ini kembali



merujuk pada batasan objek material; di mana penelitian Rengki Afria dan kawan-kawan meneliti kompilasi lagu dari penyanyi solo wanita Rossa, sementara penelitian ini berfokus pada dinamika bahasa dalam lirik lagu grup *band* Sheila on 7.

Untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah secara akurat, penelitian ini bersandar pada referensi teori morfologi dari pakar linguistik Abdul Chaer dan M. Ramlan. Abdul Chaer (2008: 25-27) menyatakan bahwa afiksasi merupakan proses morfologis yang paling produktif dalam bahasa Indonesia. Proses yang sangat produktif ini memungkinkan satu kata dasar berubah menjadi berbagai bentuk dan makna, sehingga tidak heran jika fenomena pembentukan kata ini sangat mudah dijumpai dalam berbagai ragam teks, termasuk di dalam penulisan lirik lagu.

Menyambung hal tersebut, Ramlan (2009: 47-51) menjelaskan bahwa pemakaian imbuhan bisa membuat makna sebuah pesan menjadi lebih jelas dan tepat. Meskipun lirik lagu "Kita" dari Sheila on 7 memakai bahasa sehari-hari yang santai dan tidak kaku, imbuhan di dalamnya tetap punya peran yang sangat penting. Fungsi imbuhan tersebut adalah untuk memperjelas maksud cerita dan emosi yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Berbekal pandangan dari kedua ahli bahasa inilah, kata-kata berimbuhan dalam lirik lagu tersebut akan dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana data dan hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian kata-kata tanpa menggunakan perhitungan statistik. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata berafiksasi yang meliputi bentuk prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks, yang bersumber secara langsung dari lirik lagu "Kita" karya grup musik Sheila on 7. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik simak dan teknik catat. Menurut Mahsun (2005), teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini dengan langkah-langkah yang meliputi:

1. Membaca dan menandai setiap lirik yang berisikan afiksasi,
2. Mencatat setiap lirik yang mengandung afiksasi (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks),
3. Mengidentifikasi bentuk afiks (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) yang ada pada lirik tersebut,
4. Menganalisis fungsi afiks yang ada pada lirik lagu tersebut, dan
5. Menyusun simpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil temuan dan analisis data mengenai wujud afiksasi serta proses morfologis pembentukan kata yang terdapat di dalam lirik lagu "Kita" karya Sheila on 7. Berdasarkan proses identifikasi menggunakan teknik simak dan catat, ditemukan dua jenis wujud afiksasi utama yang mendominasi lirik lagu tersebut, yaitu penggunaan awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks). Berikut adalah lirik dan rincian analisis dari masing-masing bentuk afiksasi tersebut:



“Kita”

Di saat kita bersama
Di waktu kita tertawa, menangis, merenung
Oleh cinta
Kau coba hapuskan rasa
Rasa di mana kau melayang jauh dari jiwaku
Juga mimpiku

Biarlah, biarlah
Hariku dan harimu
Terbelenggu satu
Oleh ucapan manismu

Dan kau bisikkan kata cinta
Kau t'lah percikkan rasa sayang
Pastikan kita seirama
Walau terikat rasa hina

Sekilas kau tampak layu
Jika kau rindukan gelak tawa yang warnai
Lembar jalan kita

Reguk dan reguklah
Mimpiku dan mimpimu
Terbelenggu satu
Oleh ucapan janjimu

Dan kau bisikkan kata cinta
Kau t'lah percikkan rasa sayang
Pastikan kita seirama
Walau terikat rasa hina

Dan kau bisikkan kata cinta
Kau t'lah percikkan rasa sayang
Pastikan kita seirama
Walau terikat rasa hina

Dan kau bisikkan kata cinta
Kau t'lah percikkan rasa sayang
Akankah kita seirama
Saat terikat rasa hina



Sumber : Genius, lirik lagu “kita” Sheila on 7 <https://genius.com/Sheila-on-7-kita-lyrics>

Analisis Afiksasi

Lagu "Kita" Karya Sheila on 7

1. Prefiks

Prefiks adalah imbuhan yang ditempatkan pada posisi awal atau di depan kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna atau fungsi gramatikal yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, jenis imbuhan ini sangat produktif digunakan, dengan contoh yang umum ditemukan seperti *ber-*, *ter-*, *me(N)-*, dan *se-*. Penambahan awalan ini secara otomatis mengubah wujud fisik kata dasar tersebut, sekaligus menentukan peran kata tersebut dalam sebuah kalimat, baik sebagai verba, adjektiva, maupun kategori kata lainnya.

Kata dalam Lirik	Kata Dasar	Jenis Imbuhan	Makna Umum
bersama	sama	ber-	Melakukan sesuatu secara bersama
tertawa	tawa	ter-	Melakukan tindakan yang terjadi dengan sendirinya
menangis	tangis	me(N)-	Melakukan tindakan menangis
merenung	renung	me(N)-	Melakukan tindakan berpikir dalam / merenung
melayang	layang	me(N)-	Bergerak melayang / berada di awang-awang
terbelenggu	belenggu	ter-	Berada dalam keadaan terkurung / terikat
terikat	ikat	ter-	Berada dalam keadaan terikat
seirama	irama	se-	Satu / sama dalam irama

Pada prefiks *me(N)-*, bentuk afiks ini tampak pada kata *menangis*, *merenung*, dan *melayang*. Kata-kata tersebut menunjukkan makna suatu tindakan atau pergerakan. Secara rinci, kata *menangis* bermakna melakukan tindakan menangis, kata *merenung* bermakna melakukan tindakan berpikir dalam atau merenung, dan kata *melayang* bermakna bergerak melayang atau berada di awang-awang.

Prefiks *ber-* muncul pada kata *bersama* yang terbentuk dari kata dasar *sama*. Bentuk awalan ini berfungsi untuk menyatakan makna melakukan sesuatu secara bersama.

Sementara itu, prefiks *ter-* tampak penggunaannya pada kata *tertawa*, *terbelenggu*, dan *terikat*. Penggunaan awalan ini pada kata *tertawa* bermakna melakukan tindakan yang terjadi dengan sendirinya. Adapun pada kata *terbelenggu* dan *terikat*, prefiks ini berfungsi untuk menunjukkan makna keadaan, yaitu berada dalam keadaan terkurung atau terikat.



Terakhir, prefiks *se-* terdapat pada kata *seirama* yang berasal dari kata dasar *irama*. Bentuk afiks ini memiliki makna satu atau sama dalam irama.

2. Sufiks

Sufiks merupakan jenis imbuhan yang diletakkan pada posisi akhir kata dasar untuk membentuk kata baru atau memberikan variasi makna tertentu. Penggunaan sufiks yang lazim dalam bahasa Indonesia meliputi akhiran *-kan* dan *-i*, yang sering kali berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif atau memberikan nuansa kausatif dan perintah. Karena letaknya yang berada di akhir, sufiks tidak mengubah struktur awal kata dasar, namun secara signifikan memperluas kemampuan kata tersebut untuk mengekspresikan tindakan, kepemilikan, atau penekanan dalam komunikasi.

Kata dalam Lirik	Kata Dasar	Jenis Imbuhan	Makna Umum
bisikkan	bisik	-kan	Melakukan tindakan untuk / kepada orang lain
percikkan	percik	-kan	Memercikkan sesuatu kepada objek lain
hapuskan	hapus	-kan	Melakukan tindakan menghilangkan sesuatu
pastikan	pasti	-kan	Menjadikan sesuatu pasti
rindukan	rindu	-kan	Merindukan sesuatu / seseorang
warnai	warna	-i	Memberi warna / pengaruh pada sesuatu

Pada bentuk sufiks, ditemukan penggunaan akhiran *-kan*, *-i*, serta bentuk penunjuk kepemilikan *-ku* dan *-mu*.

Penggunaan sufiks *-kan* tampak sangat dominan pada kata *bisikkan*, *percikkan*, *hapuskan*, *pastikan*, dan *rindukan*. Bentuk afiks ini berfungsi membangun makna tindakan atau kausatif. Secara spesifik, sufiks *-kan* pada kata *bisikkan* bermakna melakukan tindakan untuk atau kepada orang lain. Pada kata *percikkan*, bentuk ini berfungsi menyatakan makna memercikkan sesuatu kepada objek lain. Sementara itu, kata *hapuskan* menunjukkan makna melakukan tindakan menghilangkan sesuatu. Sufiks ini juga membentuk kata *pastikan* yang bermakna menjadikan sesuatu pasti, serta kata *rindukan* yang bermakna merindukan sesuatu atau seseorang.

Selain akhiran *-kan*, ditemukan juga sufiks *-i* pada kata *warnai* yang berasal dari kata dasar *warna*. Penambahan afiks ini berfungsi untuk menyatakan makna memberi warna atau pengaruh pada sesuatu.

3. Infiks



Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh lirik lagu "Kita" karya Sheila on 7, tidak ditemukan penggunaan infiks. Infiks (sisipan) adalah imbuhan yang disisipkan di dalam kata dasar, seperti -el-, -em-, atau -er-.

4. Konfiks

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh lirik lagu "Kita" karya Sheila on 7, sama sekali tidak ditemukan adanya penggunaan konfiks. Konfiks adalah gabungan awalan dan akhiran yang menempel bersamaan pada satu kata dasar (contoh: *ke-...-an* atau *pe-...-an*). Tidak adanya konfiks ini menunjukkan bahwa pencipta lagu lebih memilih menggunakan kata-kata berimbuhan yang sederhana, yakni hanya berupa awalan saja atau akhiran saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu "Kita" karya Sheila on 7, ditemukan total 14 data kata berafiksasi yang wujudnya terbatas pada bentuk prefiks dan sufiks, tanpa adanya penggunaan infiks dan konfiks sama sekali. Penggunaan prefiks ditemukan sebanyak 8 kata yang meliputi awalan *me(N)-*, *ber-*, *ter-*, dan *se-* untuk menyatakan makna tindakan, kebersamaan, keadaan, maupun kesamaan. Sementara itu, bentuk sufiks ditemukan sebanyak 6 kata yang didominasi oleh akhiran *-kan* dan *-i* yang membangun makna tindakan. Ketidadaan konfiks (gabungan awalan dan akhiran) dalam keseluruhan teks ini menunjukkan bahwa pencipta lagu lebih memilih menggunakan kata-kata berimbuhan yang sederhana, yang pada akhirnya membuat lirik lagu tersebut terasa lebih ringan, santai, dan pesannya sangat mudah dipahami oleh pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 186–194. <https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/24931/15549>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Rineka Cipta.
- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi Dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole)*, 4(1), 11–18.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Raja Grafindo.
- Mustofa, R. Z. (2025). Analisis Afiksasi Pada Lirik Lagu *Diri* Karya Tulus. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 443–447.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Saputra, G. A. W., Irawan, I. P. A. U., Sucipta, I. M. D., & Fazalani, R. (2025). Penggunaan afiks dalam bahasa Indonesia: Studi morfologis pada artikel berita online. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(2), 463–469.